



Pendampingan Pastoral Dalam Melayani Pemulihan Orang Dalam Gangguan Jiwa Tanpa Obat Berbahan Kimia

Yohanes Twintarto Agus Indratno*¹, Herman Sjahthi Ekoprodjo²

¹⁻² Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia Surabaya

Email: Yohanestwin@gmail.com

Abstract: *This article focuses on explaining how pastoral care should be carried out in services to people with mental disorders (ODGJ) without involving chemical drugs. This topic is explained because it is factual that ODGJ are all around us, even in the church environment. Church involvement is a necessity because the church is a religious institution that is expected to be active in social issues around it. By taking an observational and literary approach, this article is designed to help promote pastoral care. The findings from researching this article reveal that pastoral care, which can be provided through church-based spiritual counseling services, is an important pillar. Then intensive assistance becomes an important part of ODGJ. By implementing this, it will have an impact on significant changes both in the physiological aspects of ODGJ and in their spiritual aspects.*

Keywords: *Church, Pastoral Care, People with Mental Disorders*

Abstrak: Tulisan ini berfokus menguraikan bagaimana semestinya pendampingan pastoral yang dilakukan dalam pelayanan kepada orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) tanpa melibatkan obat-obatan berbahan kimia. Topik ini diuraikan karena secara faktual bahwa ODGJ ada dikitar kita bahkan dalam lingkungan gereja sekalipun. Keterliban gereja merupakan keharusan, karena gereja merupakan lembaga keagamaan yang diharapkan aktif dalam masalah-masalah sosial di sekitarnya. Dengan melakukan pendekatan observasi dan literatur, artikel ini dirancang bertujuan untuk menolong agar pendampingan pastoral makin menggeliat digalakkan. Hasil temuan dari penelusuran artikel ini mengungkapkan pendampingan pastoral yang dapat dilakukan melalui pelayanan berbasis gereja konseling rohani menjadi pilar penting. Kemudian adanya pendampingan yang intensif menjadi bagian penting kepada ODGJ. Dengan menerapkan itu, akan berdampak pada perubahan secara signifikan baik dalam aspek fisiologis ODGJ maupun dalam aspek spiritualnya.

Kata Kunci: Gereja, Pendampingan Pastoral, Orang Dalam Gangguan Jiwa

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup serius dan membutuhkan penanganan yang tepat. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terdapat sekitar 450 juta orang di seluruh dunia yang mengalami gangguan jiwa.¹ Di Indonesia sendiri, prevalensi gangguan jiwa berat diperkirakan mencapai 1,7 per mil penduduk atau sekitar 450.000 orang.² Angka ini tentu menjadi perhatian serius mengingat dampak yang dapat ditimbulkan oleh gangguan jiwa, baik bagi penderita maupun keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Dalam menangani permasalahan gangguan jiwa, pendekatan medis melalui penggunaan obat-obatan berbahan kimia seringkali menjadi pilihan utama. Namun, tidak jarang penderita dan keluarganya merasa kurang puas dengan hasil yang diperoleh atau bahkan mengalami efek samping yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, beberapa pihak mulai mencari alternatif lain, termasuk pendekatan spiritual dan rohani dalam proses pemulihan.

Dari perspektif iman Kristen, dimensi spiritual dan hubungan dengan Tuhan dipercaya memiliki peran penting dalam proses penyembuhan dan pemulihan seseorang, termasuk dalam konteks gangguan jiwa.³ Alkitab mengajarkan bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk utuh, terdiri dari jiwa, roh, dan tubuh (1 Tes. 5:23). Oleh karena itu, pendekatan pemulihan yang menyeluruh seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan mental semata, tetapi juga menyentuh kebutuhan rohani seseorang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tumonglo bahwa masalah gangguan mental menjadi problematika yang dihadapi gereja-gereja saat ini. Gereja berhadapan dengan kehidupan jemaat yang mengalami berbagai persoalan hidup yang dapat menyebabkan orang menjadi kategorial ODGJ. Realita ini tidak boleh diabaikan oleh gereja, sebaliknya lembaga yang berkonsentrasi pada aspek iman harus terlibat merawat dan memelihara sebab ODGJ juga bagian dari domba-domba-Nya.⁴

Gereja JKI Mandat Kerajaan di Banyuwangi, Jawa Timur, merupakan salah satu gereja yang menerapkan pendekatan rohani dalam melayani pemulihan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) tanpa menggunakan obat-obatan berbahan kimia. Melalui Rumah Rehabilitasi Banyuwangi Waras, gereja ini memberikan pelayanan pemulihan yang berfokus pada aspek spiritual dan kebutuhan rohani ODGJ, dengan memadukan ibadah, doa, konseling, dan

¹ "Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan."

² Ibid.

³ Julianto Simanjuntak, "Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme," *Buku*, 2008, 192.

⁴ Esther Epin Tumonglo, "TANTANGAN GEREJA DALAM MELAYANI PENDERITA GANGGUAN MENTAL DI GEREJA TORAJA JEMAAT FILADELFIA KONDONGAN," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 4, no. 1 (June 15, 2022): 104–116, <https://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/261>.

aktivitas rohani lainnya. Pendekatan pemulihan ini didasari pada keyakinan bahwa kesehatan mental dan jiwa seseorang tidak hanya terkait dengan aspek fisik dan psikologis semata,⁵ tetapi juga berhubungan erat dengan kondisi spiritual dan hubungan dengan Tuhan. Melalui penguatan iman dan pengenalan akan kasih Tuhan, diharapkan ODGJ dapat menemukan kembali makna hidup, kedamaian batin, dan pemulihan yang menyeluruh. Selain itu, pelayanan pemulihan yang dilakukan oleh Gereja JKI Mandat Kerajaan juga menekankan pentingnya dukungan komunitas dan lingkungan yang sehat bagi ODGJ. Dengan suasana persaudaraan dan kekeluargaan yang dibangun, diharapkan ODGJ dapat merasa diterima, dicintai, dan didampingi sepanjang proses pemulihan mereka.

Penelitian terkait yang membahas pendampingan pastoral bagi ODGJ diteliti oleh Elias⁶, temuan penelitiannya untuk membantu dan mengingatkan betapa pentingnya pelayanan pastoral berkonsentrasi kepada para penderita gangguan jiwa. Ada juga penelitian dari Djikoren⁷, yang menegaskan temuan penelitiannya bahwa kasih harus menjadi dasar dari pelayanan untuk ODGJ sebagaimana Kristus mendasarkan setiap dedikasi pelayan-Nya kepada ODGJ. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Julvita, temuan penelitiannya mendorong bagaimana mengimplementasikan serta memperkuat pelayanan pastoral dalam menangani penderita gangguan jiwa.⁸ Penelitian terdahulu berkonsentrasi menelusuri dari sisi pastoral, sementara topik ini berkonsentrasi agar ORDG dapat dilayani dari sisi pastoral tanpa penggunaan oba-obat yang berbahan kimia.

Dengan menngauaikan topik ini peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana peran gereja dalam hal ini Gereja JKI Mandat Kerajaan dalam melayani pemulihan ODGJ tanpa obat berbahan kimia di Rumah Rehabilitasi Banyuwangi Waras berdasarkan perspektif iman Kristen. Dengan mengkaji metode pelayanan yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang

⁵ Mad Zaini, *Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial Di Pelayanan Klinis Dan Komunitas* (Sleman: Deepublish, 2019),

⁶ Thomson F.E. Elias and Claudya F. Marlessy, "PERAN GEREJA TERHADAP KONSELING PASTORAL DALAM MENJANGKAU PENDERITA GANGGUAN JIWA DI WILAYAH KOTA SORONG," *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 6, no. 1 (July 26, 2022), http://ojs.ukip.ac.id/index.php/eirene_jit/article/view/11.

⁷ Livia Djikoren, "Pelayanan Kunjungan Ke Panti Rehabilitasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) 'Rumah Pemulihan Ecclesia' Di Banten," *ABDI WINA JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 3, no. 1 (August 3, 2023): 35, <https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/abdiwina/article/view/449>.

⁸ Julvita Dermawan Buaya and Tirai Niscaya Harefa, "Implementasi Pelayanan Pastoral Terhadap Penderita Gangguan Jiwa Di Yayasan Dinamika," *Jurnal Shema* 1, no. 1 (2023).

pendekatan alternatif dalam pemulihan gangguan jiwa dan memperkaya khazanah pengetahuan di bidang kesehatan mental dan spiritual.⁹

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan pendekatan observasi dan studi kepuastakaan. Pendekatan observasi dilakukan oleh gereja JKI Mandat Kerajaan Allah kepada ODGJ di Rumah Rehabilitasi Banyuwangi Waras. Observasi berkaitan memotret bagaimana kondisi ODGJ, dengan mengetahui kondisinya maka peneliti dapat merumuskan bagaimana langkah-langkah pastoral yang dilakukan dalam penanganan ODGJ. Rachmawati mengungkapkan bahwa Observasi bermanfaat untuk mengumpulkan berbagai data perilaku atau interaksi dalam sosial. Observasi juga merupakan kontinum dari partisipatif (peneliti diterima sebagai seseorang yang secara rutin hadir dalam sebuah komunitas untuk mempelajari komunitas tersebut) sampai dengan non partisipatif (peneliti adalah orang luar yang melaksanakan observasi teratur tanpa berinteraksi dengan komunitas).¹⁰ Sementara dalam pendekatan studi literatur, setiap gagasan-gagasan yang dituangkan oleh peneliti dalam artikel ini didukung oleh berbagai referensi yang berkaitan pada topik ini. oleh sebab itu buku, jurnal maupun berupa berita online menjadi sumber primer utama pada kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gangguan Jiwa dan Dampaknya

Gangguan jiwa atau penyakit mental adalah kondisi kesehatan yang serius,¹¹ di mana seseorang mengalami perubahan signifikan dalam cara berpikir, emosi, dan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam masyarakat. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, antara lain faktor genetik atau keturunan, trauma psikologis atau pengalaman hidup yang menekan, stres berkepanjangan, penggunaan zat-zat tertentu seperti obat-obatan atau alkohol,¹² serta kondisi medis lainnya seperti gangguan hormon, cedera otak, atau infeksi. Beberapa jenis gangguan jiwa yang umum meliputi depresi

⁹ M.Hum A. Harimurti, S.Psi., *Refleksi, Diskresi, Dan Narasi: Sejarah Perjumpaan Dengan Psikologi*, ed. V didik suryo hartoko (jogja: anata Dharma University Press, 2021),

¹⁰ Tutik Rachmawati, "Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Unpar Press* 1 (2017): 1–29.

¹¹ Nadira Lubis, Hetty Krisnani, and Muhammad Fedryansyah, "PEMAHAMAN MASYARAKAT MENGENAI GANGGUAN JIWA DAN KETERBELAKANGAN MENTAL," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 3 (November 2015).

¹² Yusrini Yusrini Lela Nurlela, Hidayatus Sya'diyah, Shofi Khaqul Ilmy, Henny Kusumawati, Made Bayu Oka Widiarta, Sukma Ayu Candra Kirana, Isnijiana, Windu Astutik, Susilowati Susilowati, Ni Putu Dita Wulandari, Claudia Wuri Prihandini, Maria Floriana Ping, Afni Yan Sy, ed., *KEPERAWATAN JIWA* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023),

mayor yang ditandai dengan perasaan sedih mendalam dan kehilangan minat dalam aktivitas sehari-hari, gangguan bipolar yang melibatkan perubahan suasana hati ekstrem antara depresi dan euforia, skizofrenia yang melibatkan delusi dan halusinasi, gangguan kecemasan seperti gangguan panik dan gangguan obsesif-kompulsif, serta gangguan perilaku seperti gangguan makan dan gangguan kepribadian. Dampak dari gangguan jiwa dapat sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari penderita, mengganggu hubungan sosial dan kemampuan untuk bekerja atau menjalankan aktivitas normal, serta secara signifikan menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan, baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial.¹³

Tidak jarang, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) mengalami stigma dan diskriminasi dari masyarakat, yang dapat memperberat kondisi mereka dan menyulitkan proses pemulihan.¹⁴ Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan dukungan medis, psikologis, sosial, dan spiritual sangat diperlukan untuk membantu ODGJ menemukan kembali keseimbangan hidup dan menjalani kehidupan yang produktif dan bermakna.¹⁵ Meskipun pendekatan medis melalui penggunaan obat-obatan masih menjadi pilihan utama dalam penanganan gangguan jiwa, namun semakin banyak pihak yang mencari alternatif lain, termasuk pendekatan spiritual dan keagamaan. Hal ini didasari pada pemahaman bahwa manusia adalah makhluk holistik yang terdiri dari aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual.¹⁶ Oleh karena itu, pemulihan yang menyeluruh seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek medis semata, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual yang dapat memberikan harapan, makna hidup, dan kekuatan untuk sembuh.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa keterlibatan dalam praktik spiritual dan keagamaan dapat membantu proses pemulihan ODGJ dengan memberikan dukungan emosional, motivasi, dan sistem pendukung sosial yang kuat. Dengan demikian, pendekatan pemulihan yang mengintegrasikan aspek spiritual dan keagamaan dapat menjadi alternatif yang efektif dan holistik dalam membantu ODGJ menemukan kembali keseimbangan hidup dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

¹³ Muhammad Arsyad Subu, Dave Holmes, and Jayne Elliot, "Stigmatisasi Dan Perilaku Kekerasan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Indonesia," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 19, no. 3 (2016): 191–199.

¹⁴ Mohamad Asrori Mulky Herdi Sahrasad, *Agama, Politik Dan Perubahan Sosial* (Unimal Press, n.d.),

¹⁵ Miftachul Ulum and Mujito Mujito, "Pendekatan Holistik Yang Melibatkan Dukungan Medis, Psikologis, Sosial, Dan Spiritual Sangat Diperlukan Untuk Membantu ODGJ," *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 6, no. 2 (January 2018): 71.

¹⁶ Feri Agus Triyani, Meidiana Dwidiyanti, and Titik Suerni, "Gambaran Terapi Spiritual Pada Pasien Skizofrenia: Literatur Review," *Jurnal ilmu keperawatan jiwa* 2, no. 1 (2019): 19–24, <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/250>.

Pendekatan Pemulihan Berbasis Iman dan Spiritual

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa iman dan spiritualitas dapat memainkan peran penting dalam proses pemulihan penyakit, termasuk gangguan jiwa.¹⁷ Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa manusia adalah makhluk holistik, terdiri dari aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, pemulihan yang menyeluruh seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek medis semata, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual. Dengan menggabungkan aspek iman dan spiritualitas dalam proses pemulihan, individu dengan gangguan jiwa dapat menemukan kekuatan, harapan, dan makna hidup yang lebih besar untuk mengatasi kondisi mereka.

Sebuah studi besar yang melibatkan lebih dari 22.000 orang dewasa di Amerika Serikat menemukan bahwa individu yang terlibat dalam kegiatan keagamaan memiliki tingkat kesehatan mental yang lebih baik dan risiko lebih rendah untuk mengalami gangguan jiwa seperti depresi, kecemasan, dan penyalahgunaan zat. Pendekatan ini juga dapat membantu mengurangi gejala depresi, kecemasan, dan stress.¹⁸ Dalam konteks pemulihan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) secara rohani, beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji efektivitas pendekatan ini. Sebuah studi di Kanada mengeksplorasi peran gereja dan komunitas iman dalam mendukung pemulihan.¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam komunitas iman dapat memberikan dukungan sosial, spiritual, dan emosional yang penting bagi ODGJ dalam proses pemulihan mereka. Komunitas iman dapat menjadi sumber dukungan yang kuat, membantu mengurangi stigma, dan memberikan rasa kebermaknaan serta tujuan hidup bagi ODGJ.

Penelitian lain di Amerika Serikat mengkaji dampak intervensi berbasis spiritual dalam pemulihan ODGJ.²⁰ Temuan penelitian mengungkapkan bahwa intervensi yang melibatkan doa, konseling spiritual, dan aktivitas keagamaan dapat meningkatkan kualitas hidup, harapan, dan harga diri ODGJ, serta mengurangi gejala depresi dan kecemasan. Intervensi ini juga membantu ODGJ menemukan makna hidup yang lebih besar, meningkatkan resiliensi, dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan Tuhan atau kekuatan spiritual yang mereka percayai.

¹⁷ Gudnanto Gudnanto et al., "AKSIOLOGI SPIRITUALITAS DALAM KONSELING" (n.d.).

¹⁸ M. Fatchurahman, "Metode Perolehan Kesehatan Mental Dalam Islam (Sebuah Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial Di Masa Pandemi Covid-19)," 2021,

¹⁹ Victoria M. Tunggono, *Childfree & Happy*, kedua (yogyakarta: Buku Mojok Group, 2021),

²⁰ Dwiki Farhan, "Proses Rehabilitasi Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Yayasan Al-Fajar Berseri Di Bekasi," 2020,

Selain itu, sebuah tinjauan sistematis terhadap berbagai penelitian tentang hubungan antara spiritualitas dan kesehatan mental menemukan bahwa individu dengan tingkat spiritualitas yang lebih tinggi cenderung memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami gangguan jiwa seperti depresi, kecemasan, dan gangguan stres pasca-trauma.²¹ Spiritualitas juga terbukti dapat membantu meningkatkan kualitas hidup, harapan, dan kemampuan untuk menghadapi stres secara lebih efektif. Dengan demikian, pendekatan pemulihan yang mengintegrasikan aspek spiritual dan keagamaan dapat menjadi alternatif yang efektif dan holistik dalam membantu ODGJ menemukan kembali keseimbangan hidup dan meningkatkan kesehatan mental mereka.

Pendekatan pemulihan ODGJ secara rohani yang dilakukan oleh Gereja JKI Mandat Kerajaan didasarkan pada beberapa landasan teologis dalam ajaran Kristen. Alkitab menyatakan bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk utuh, terdiri dari jiwa, roh, dan tubuh (1 Tesalonika 5:23). Oleh karena itu, pemulihan yang sejati harus menyentuh seluruh aspek kemanusiaan, termasuk dimensi spiritual.²²

Selain itu, ajaran Kristen menekankan pentingnya iman, doa, dan hubungan dengan Tuhan dalam proses penyembuhan. Yesus sendiri melakukan banyak mukjizat penyembuhan, baik secara fisik maupun spiritual (Matius 9:35; Markus 1:34). Gereja dan komunitas iman dipanggil untuk melanjutkan karya pelayanan pemulihan ini, sebagaimana yang diperintahkan oleh Yesus (Matius 10:8; Markus 16:18). Dengan berlandaskan pada ajaran Alkitab dan pengalaman rohani, Gereja JKI Mandat Kerajaan meyakini bahwa pendekatan pemulihan ODGJ secara rohani dapat menjadi alternatif yang efektif dan holistik dalam membantu pemulihan gangguan jiwa.²³

²¹ Juan Moisés De La Serna Paul Valent, *Stres Dan Trauma Di Masa Pandemi* (Litres, 2021),

²² M.Pd Pdt. Dr. Yohan Brek, M.Th., *KONSELING PASTORAL Teori Dan Penerapannya* (CV Pena Persada, 2023),

²³ Novi Aliyudin Fandro Armando Tasijawa, Rozali Arsyad Kurniawan, Indah Mentari Artani Siagian, Supiatun, "RECOVERY SKIZOFRENIA," 2022, 121,

Pendampingan Pastoral Yang Dilakukan Kepada ODGJ

Gereja JKI Mandat Kerajaan menerapkan pendekatan holistik dalam melayani pemulihan ODGJ di Rumah Rehabilitasi Banyuwangi Waras. Pendekatan ini berfokus pada penyembuhan yang menyentuh aspek jasmani, rohani, dan sosial para pasien. Melalui kegiatan ibadah, doa, konseling, dan aktivitas rohani lainnya, gereja berupaya membantu ODGJ menemukan kembali keseimbangan hidup dan pemulihan yang menyeluruh. Salah satu kegiatan utama dalam pelayanan ini adalah ibadah bersama yang rutin dilakukan. Ibadah menjadi momen penting bagi ODGJ untuk mengalami kehadiran Tuhan, mendengarkan firman-Nya, dan menemukan damai sejahtera dalam persekutuan dengan sesama. Selain itu, kegiatan doa bersama dan doa khusus juga menjadi bagian penting dalam proses pemulihan. Para pendoa akan berdoa bagi kesembuhan ODGJ, baik secara jasmani maupun rohani, serta memohon campur tangan ilahi dalam proses penyembuhan mereka.

Konseling rohani menjadi salah satu pilar penting dalam pelayanan ini. Para konselor yang terlatih akan mendampingi ODGJ secara individual maupun kelompok, memberikan dukungan emosional, membantu mereka menghadapi permasalahan hidup, dan membangun kembali hubungan yang sehat dengan diri sendiri, sesama, dan Tuhan. Pendekatan konseling ini didasarkan pada prinsip-prinsip Alkitab dan pengalaman rohani, dengan tujuan membantu ODGJ menemukan kembali makna hidup dan harapan. Selain itu, Rumah Rehabilitasi Banyuwangi Waras juga menyediakan berbagai aktivitas rohani lainnya bagi ODGJ, seperti kelas Alkitab, kelompok diskusi, retreat rohani, dan kegiatan kerajinan tangan yang dapat membantu mereka mengekspresikan diri dan menemukan ketenangan batin. Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk membantu ODGJ mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan menemukan kekuatan dalam iman mereka.

Proses pendampingan yang intensif juga menjadi bagian penting dalam pelayanan ini. Para pendamping yang terlatih akan tinggal bersama ODGJ di asrama, membantu mereka dalam kebutuhan sehari-hari, memberikan dukungan emosional, dan memantau perkembangan mereka secara berkala. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan ODGJ merasa aman, nyaman, dan didukung sepanjang proses pemulihan mereka. Keseluruhan metode pelayanan ini didasarkan pada prinsip kasih dan penerimaan tanpa syarat. Gereja JKI Mandat Kerajaan percaya bahwa setiap ODGJ adalah makhluk yang berharga di mata Tuhan, dan layak untuk menerima pemulihan serta kesempatan untuk hidup secara bermakna dan produktif. Dengan penuh kasih dan kesabaran, gereja berupaya mendampingi dan memfasilitasi proses pemulihan ODGJ secara menyeluruh, baik jasmani, rohani, maupun sosial.

Dampak Pendampingan Pastoral Kepada Odgj Tanpa Obat Berbahan Kimia

Pelayanan pemulihan ODGJ secara rohani yang dilakukan oleh Gereja JKI Mandat Kerajaan di Rumah Rehabilitasi Banyuwangi Waras telah menunjukkan dampak positif yang signifikan bagi para pasien. Melalui pendekatan holistik yang menyentuh aspek jasmani, rohani, dan sosial,²⁴ banyak ODGJ mengalami perubahan hidup yang luar biasa. Salah satu dampak utama yang terlihat adalah peningkatan kesehatan mental dan emosional para ODGJ. Dengan mengikuti kegiatan ibadah, doa, dan konseling rohani secara rutin, mereka mengalami penurunan gejala-gejala gangguan jiwa seperti depresi, kecemasan, dan halusinasi. Kehadiran Tuhan dan dukungan spiritual yang mereka terima memberikan kekuatan dan harapan untuk sembuh serta menjalani hidup yang lebih baik.

Perubahan signifikan juga terlihat dalam aspek spiritual dan hubungan dengan Tuhan. Banyak ODGJ yang awalnya merasa terasing dan kehilangan makna hidup, kini menemukan kembali tujuan dan arah hidup melalui pengalaman rohani di Rumah Rehabilitasi Banyuwangi Waras. Mereka mengalami pemulihan hubungan dengan Tuhan, menemukan damai sejahtera, dan membangun iman yang lebih kuat. Selain itu, pelayanan ini juga berdampak positif pada aspek sosial dan hubungan interpersonal ODGJ. Dengan suasana persaudaraan dan dukungan komunitas yang dibangun, para pasien merasa diterima, dicintai, dan tidak lagi terisolasi. Mereka menemukan keluarga baru yang saling mendukung dan memahami kondisi mereka. Hal ini membantu meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Tantangan yang dihadapi dalam pelayanan ini juga tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah stigma dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang gangguan jiwa dan pendekatan pemulihan secara rohani. Beberapa keluarga awalnya merasa skeptis dan kurang mendukung proses pemulihan ini, yang dapat memengaruhi motivasi dan semangat ODGJ.

Selain itu, terdapat pula tantangan dalam hal sumber daya manusia dan fasilitas. Dengan keterbatasan sumber daya, Rumah Rehabilitasi Banyuwangi Waras harus membatasi jumlah ODGJ yang dapat dilayani sekaligus. Hal ini dapat menyebabkan antrian panjang dan menunda proses pemulihan bagi beberapa ODGJ. Namun demikian, tim pelayanan di Rumah Rehabilitasi Banyuwangi Waras terus berupaya untuk menghadapi tantangan tersebut dengan penuh semangat dan kreativitas. Mereka secara aktif melakukan edukasi kepada masyarakat dan keluarga ODGJ tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pemulihan gangguan jiwa.

²⁴ Dale Dompas Sompotan, "Kehadiran Dalam Ibadah: Kajian Terhadap Doa Pribadi Dan Baca Alkitab Generasi Milenial Dan Gen Z Berdasarkan Ibrani 10:25" 4 No.1 (2024).

Selain itu, mereka juga terus berusaha mencari dukungan dana dan sumber daya lain untuk dapat meningkatkan kapasitas pelayanan mereka.

Pembelajaran berharga yang diperoleh dalam pelayanan ini adalah pentingnya pendekatan holistik dalam pemulihan ODGJ. Dengan menyentuh aspek jasmani, rohani, dan sosial secara bersamaan, proses pemulihan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. ODGJ tidak hanya sembuh secara fisik, tetapi juga menemukan keseimbangan hidup, makna, dan tujuan yang lebih besar. Para pendamping dan konselor di Rumah Rehabilitasi Banyuwangi Waras juga belajar untuk terus mengembangkan empati, kesabaran, dan cinta kasih dalam melayani ODGJ. Mereka mengalami sendiri kuasa Tuhan yang menyembuhkan dan memulihkan jiwa-jiwa yang terluka. Pengalaman ini memperkuat keyakinan mereka akan kemampuan pendekatan rohani dalam proses pemulihan.

Secara keseluruhan, pelayanan pemulihan ODGJ secara rohani yang dilakukan oleh Gereja JKI Mandat Kerajaan di Rumah Rehabilitasi Banyuwangi Waras telah memberikan harapan baru bagi para pasien dan keluarga mereka. Meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi, namun dampak positif yang terlihat menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam membantu pemulihan gangguan jiwa secara menyeluruh. Dengan terus mengembangkan metode pelayanan dan mengatasi berbagai tantangan, diharapkan semakin banyak ODGJ yang dapat menemukan kembali kebahagiaan dan makna hidup melalui proses pemulihan ini.

KESIMPULAN

Pelayanan pemulihan ODGJ (Orang dengan Gangguan Jiwa) secara rohani yang dilakukan oleh Gereja JKI Mandat Kerajaan di Rumah Rehabilitasi Banyuwangi Waras telah memberikan kontribusi signifikan dalam upaya membantu pemulihan ODGJ di Indonesia. Melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual dan keagamaan dalam proses pemulihan, banyak ODGJ mengalami perubahan hidup yang positif. Kegiatan ibadah, doa, konseling rohani, serta aktivitas spiritual lainnya yang diterapkan di Rumah Rehabilitasi Banyuwangi Waras terbukti efektif dalam membantu ODGJ menemukan kembali keseimbangan hidup dan kesehatan mental yang lebih baik.²⁵ Gejala-gejala gangguan jiwa seperti depresi, kecemasan, dan halusinasi mengalami penurunan secara signifikan setelah ODGJ mengikuti program pemulihan ini.

²⁵ Fitri Amelia Harahap, "Membangun Kesehatan Mental Generasi Alpha: Urgensi Konseling Dalam Mengatasi Tantangan Bullying Di Era Sosial Media Melalui Komunikasi Empati," *artikel 5 NO.2*, no. Vol. 5 No. 2 (2024): Mei (2024).

Lebih dari itu, pelayanan ini juga berkontribusi dalam memulihkan hubungan ODGJ dengan Tuhan, serta menemukan kembali makna dan tujuan hidup. Banyak ODGJ yang awalnya merasa terasing dan putus asa, kini menemukan harapan baru dan semangat untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna.

Aspek sosial dan hubungan interpersonal ODGJ juga mengalami perbaikan yang signifikan. Dengan suasana persaudaraan dan dukungan komunitas yang dibangun di Rumah Rehabilitasi Banyuwangi Waras, para pasien merasa diterima, dicintai, dan tidak lagi terisolasi. Hal ini membantu meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Meskipun terdapat tantangan seperti stigma masyarakat, keterbatasan sumber daya, dan skeptisisme dari keluarga ODGJ, tim pelayanan di Rumah Rehabilitasi Banyuwangi Waras terus berupaya untuk mengatasinya dengan semangat dan kreativitas. Mereka secara aktif melakukan edukasi kepada masyarakat dan keluarga ODGJ, serta mencari dukungan dana dan sumber daya lain untuk meningkatkan kapasitas pelayanan.

Pembelajaran berharga yang diperoleh dalam pelayanan ini adalah pentingnya pendekatan holistik dalam pemulihan ODGJ. Dengan menyentuh aspek jasmani, rohani, dan sosial secara bersamaan, proses pemulihan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. ODGJ tidak hanya sembuh secara fisik, tetapi juga menemukan keseimbangan hidup, makna, dan tujuan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil positif yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelayanan pemulihan ODGJ secara rohani yang dilakukan oleh Gereja JKI Mandat Kerajaan di Rumah Rehabilitasi Banyuwangi Waras merupakan pendekatan alternatif yang efektif dan bermanfaat bagi pemulihan gangguan jiwa secara menyeluruh. Untuk pengembangan pelayanan serupa di masa mendatang, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan. Pertama, perlunya peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas tentang pendekatan pemulihan ODGJ secara rohani. Hal ini dapat membantu mengurangi stigma dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pendekatan ini.²⁶

Kedua, perlu adanya peningkatan sumber daya manusia dan fasilitas pendukung untuk dapat melayani lebih banyak ODGJ. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga sosial, dan organisasi keagamaan dapat membantu memperluas jangkauan pelayanan. Ketiga, penting untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan metode pelayanan dengan berlandaskan pada penelitian dan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini akan memastikan bahwa

²⁶ Loveilia Geovani Victor Deak, "Studi Pengembangan Konseling Kristen Dalam Memengaruhi Penerimaan Diri" 3 NO. 2 (2024).

pelayanan pemulihan ODGJ secara rohani dapat terus berkembang dan menjawab kebutuhan yang ada di masyarakat. Terakhir, pelayanan pemulihan ODGJ secara rohani ini dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi komunitas iman lain untuk turut berperan aktif dalam upaya pemulihan gangguan jiwa di Indonesia. Dengan semakin banyak pihak yang terlibat, semakin besar pula dampak positif yang dapat dicapai bagi kesehatan mental masyarakat.

Secara keseluruhan, pelayanan pemulihan ODGJ secara rohani yang dilakukan oleh Gereja JKI Mandat Kerajaan di Rumah Rehabilitasi Banyuwangi Waras telah memberikan harapan baru bagi ODGJ dan keluarga mereka. Dengan terus mengembangkan metode pelayanan dan mengatasi berbagai tantangan, diharapkan semakin banyak ODGJ yang dapat menemukan kembali kebahagiaan dan makna hidup melalui proses pemulihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Harimurti, S.Psi., M.Hum. *Refleksi, Diskresi, Dan Narasi: Sejarah Perjumpaan Dengan Psikologi*. Edited by V didik suryo hartoko. jogja: anata Dharma University Press, 2021.
- Buaya, Julvita Dermawan, and Tirai Niscaya Harefa. "Implementasi Pelayanan Pastoral Terhadap Penderita Gangguan Jiwa Di Yayasan Dinamika." *Jurnal Shema* 1, no. 1 (2023).
- Dale Dompas Sompotan. "Kehadiran Dalam Ibadah: Kajian Terhadap Doa Pribadi Dan Baca Alkitab Generasi Milenial Dan Gen Z Berdasarkan Ibrani 10:25" 4 No.1 (2024).
- Djikoren, Livia. "Pelayanan Kunjungan Ke Panti Rehabilitasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) 'Rumah Pemulihan Ecclesia' Di Banten." *ABDI WINA JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 3, no. 1 (August 3, 2023): 35. <https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/abdiwina/article/view/449>.
- Elias, Thomson F.E., and Claudya F. Marlessy. "PERAN GEREJA TERHADAP KONSELING PASTORAL DALAM MENJANGKAU PENDERITA GANGGUAN JIWA DI WILAYAH KOTA SORONG." *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 6, no. 1 (July 26, 2022). http://ojs.ukip.ac.id/index.php/eirene_jit/article/view/11.
- Fandro Armando Tasijawa, Rozali Arsyad Kurniawan, Indah Mentari Artani Siagian, Supiatun, Novi Aliyudin. "RECOVERY SKIZOFRENIA" (2022): 121.
- Farhan, Dwiki. "Proses Rehabilitasi Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Yayasan Al-Fajar Berseri Di Bekasi" (2020).
- Fatchurahman, M. "Metode Perolehan Kesehatan Mental Dalam Islam (Sebuah Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial Di Masa Pandemi Covid-19)," 2021.
- Fitri Amelia Harahap. "Membangun Kesehatan Mental Generasi Alpha: Urgensi Konseling Dalam Mengatasi Tantangan Bullying Di Era Sosial Media Melalui Komunikasi Empati." *artikel* 5 NO.2, no. Vol. 5 No. 2 (2024): Mei (2024).
- GuDNanto, GuDNanto, Cindy Asli Pravesti, Fitri Wahyuni, and Arista Kiswantoro. "AKSIOLOGI SPIRITUALITAS DALAM KONSELING" (n.d.).
- Herdi Sahrasad, Mohamad Asrori Mulky. *Agama, Politik Dan Perubahan Sosial*. Unimal Press, n.d.
- Julianto Simanjuntak. "Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme." *buku* (2008): 192.
- Lela Nurlela, Hidayatus Sya'diyah, Shofi Khaqul Ilmy, Henny Kusumawati, Made Bayu Oka Widiarta, Sukma Ayu Candra Kirana, Isni Hijriana, Windu Astutik, Susilowati Susilowati, Ni Putu Dita Wulandari, Claudia Wuri Prihandini, Maria Floriana Ping, Afni Yan Sy, Yusrini Yusrini, ed. *KEPERAWATAN JIWA*. PT. Sonpedia Publishing

- Indonesia, 2023.
- Lubis, Nadira, Hetty Krisnani, and Muhammad Fedryansyah. "PEMAHAMAN MASYARAKAT MENGENAI GANGGUAN JIWA DAN KETERBELAKANGAN MENTAL." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 3 (November 2015).
- Paul Valent, Juan Moisés De La Serna. *Stres Dan Trauma Di Masa Pandemi*. Litres, 2021.
- Pdt. Dr. Yohan Brek, M.Th., M.Pd. *KONSELING PASTORAL Teori Dan Penerapannya*. CV Pena Persada, 2023.
- Rachmawati, Tutik. "Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Unpar Press* 1 (2017): 1–29.
- Subu, Muhammad Arsyad, Dave Holmes, and Jayne Elliot. "Stigmatisasi Dan Perilaku Kekerasan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Indonesia." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 19, no. 3 (2016): 191–199.
- Triyani, Feri Agus, Meidiana Dwidiyanti, and Titik Suerni. "Gambaran Terapi Spiritual Pada Pasien Skizofrenia: Literatur Review." *Jurnal ilmu keperawatan jiwa* 2, no. 1 (2019): 19–24. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/250>.
- Tumonglo, Esther Epin. "TANTANGAN GEREJA DALAM MELAYANI PENDERITA GANGGUAN MENTAL DI GEREJA TORAJA JEMAAT FILADELFIA KONDONGAN." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 4, no. 1 (June 15, 2022): 104–116. <https://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/261>.
- Ulum, Miftachul, and Mujito Mujito. "Pendekatan Holistik Yang Melibatkan Dukungan Medis, Psikologis, Sosial, Dan Spiritual Sangat Diperlukan Untuk Membantu ODGJ." *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 6, no. 2 (January 2018): 71.
- Victor Deak, Loveilia Geovani. "Studi Pengembangan Konseling Kristen Dalam Memengaruhi Penerimaan Diri" 3 NO. 2 (2024).
- Victoria M. Tunggono. *Childfree & Happy*. Kedua. Yogyakarta: Buku Mojok Group, 2021.
- Zaini, Mad. *Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial Di Pelayanan Klinis Dan Komunitas*. Sleman: Deepublish, 2019.
- "Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan."